ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Enggagement and Empowerment

CAK GIGI (Cerminan Aksi Keren Tentang Kesehatan Gigi): Edukasi Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SD dan MI

Sawitri Dwi Indah Pertami[1*], Hariyani[2], Denist Fathur Rohmansyah[3], Muhammad Firdaus Faris[3], Desicha Wilda Alfosma Effendy[4], Faris Fatihul Ihsan[4] , Ikmalia Raudhati[4], Lutfiah Diana Sari[4], Meisel Ninda Dangu[4], Oriza Sativa Wenda Anindi[4], Vira Indria Ningrum[4], Zakiya Kumala Dewi[4], Putri Selvia Maisyaroh[5], Dian Permatasari[5], Maria Rosamistika Eda[6], Nasyarul Thahira Shafa[7], Risna Septi Nirmala Wati[7], Lusifa Anggraini[8]

[1]Program Studi S1 Pendidikan Dokter Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [2]Program Studi D3 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [3]Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Dokter Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [4]Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [5]Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [6]Mahasiswa Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [7]Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, [8]Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

*email: sawitri.dwi@iik.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang mendapat perhatian di Indonesia, meskipun rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat berkontribusi terhadap tingginya kejadian karies gigi pada anak. Melalui inovasi edukasi kesehatan gigi berupa program CAK GIGI (Cerminan Aksi Keren Tentang Kesehatan Gigi) melalui media poster, rapor gigi, dan praktek sikat gigi bersama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menjaga kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa IIK Bhakti Wiyata Kediri yang berlokasi di SDN dan MI Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Metode pelaksanaan berupa ceramah interaktif dengan media poster, model gigi, dan sikat gigi bersama. Evaluasi dan pendampingan dilakukan melalui rapor gigi yang digunakan untuk memantau kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam hari selama satu minggu. Hasil menunjukkan bahwa 75%–87,5% siswa telah rutin menyikat gigi pada pagi hari, namun kepatuhan menyikat gigi malam hari masih rendah, yaitu 45%–66,7%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk menjaga konsistensi kebiasaan menjaga kesehatan gigi diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua membiasakan perilaku menyikat gigi pagi dan malam hari.

Kata Kunci: *Kesehatan Gigi dan Mulut, Inovasi Edukasi, Cak Gigi, Menyikat Gigi*

ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Enggagement and Empowerment

CAK GIGI (Cool Action Reflection About Dental Health): Dental Health Education to Increase Awareness Among Elementary and MI Students

ABSTRACT

Dental and oral health issues still receive insufficient attention in Indonesia, although the low level of public knowledge and awareness contributes to the high prevalence of dental caries among children. Through the innovative dental health education program CAK GIGI (Cerminan Aksi Keren Tentang Kesehatan Gigi) delivered via posters, dental report cards, and group tooth-brushing practice, it is expected that students' understanding of how to maintain dental health will improve. This community service activity was carried out as part of the Kuliah Kerja Nyata (Community Service Program) of IIK Bhakti Wiyata Kediri, supervised by field lecturers, and took place at elementary schools (SDN) and Islamic elementary schools (MI) in Gadungan Village, Wates Subdistrict, Kediri Regency. The implementation method involved interactive lectures using posters, dental models, and group tooth-brushing activities. Evaluation and follow-up were conducted using dental report cards to monitor students' tooth-brushing habits in the morning and at night over the course of one week. The results showed that 75%–87.5% of students regularly brushed their teeth in the morning, while compliance with night-time tooth-brushing remained low at 45%–66.7%. This activity proved effective in increasing students' awareness of the importance of maintaining dental and oral health. Sustained support from teachers and parents is needed to reinforce proper and consistent morning and night tooth-brushing habits.

Keywords: Dental and Oral Health, Educational Innovation, Cak Gigi, Tooth-Brushing

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi yang cukup banyak dialami masyarakat Indonesia. Namun, perhatian terhadap penyakit ini masih rendah dan belum menjadi fokus utama dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Fitriani et al., 2023).

Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pemahaman mengenai faktor penyebab serta cara pencegahan karies gigi. Kondisi ini mendorong berbagai pihak yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk lebih aktif melaksanakan sosialisasi dan program promotif dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (Rifky et al., 2024). Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu komponen penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dengan prevalensi karies di Provinsi Jawa Timur sebesar 54,22% pada tahun 2018 (Khafid et al., 2025). Masa anak-anak merupakan masa tumbuh kembang dimana permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut pada masa anak-anak adalah karies atau gigi berlubang (Pertami et al., 2024).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui inovasi edukasi menggunakan media poster, rapor gigi dan mengajak sikat gigi bersama. Poster merupakan media inovatif dan efektif daripada metode tradisional lainnya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan menyikat gigi. Poster adalah media penyuluhan berupa media cetak bergambar yang disampaikan menggunakan metode ceramah. Penyuluhan menggunakan media poster mampu meningkatkan pengetahuan sasaran dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan pada akhirnya ingin mengubah perilaku (Noviani et al., 2023). Sementara rapor kesehatan rongga mulut dapat berfungsi sebagai alat monitoring serta kalender kebiasaan menyikat gigi untuk membina kebiasaan sehat pada anak. Rapor gigi berisi tentang langkah-langkah menjaga kesehatan gigi mulut serta kalender menyikat gigi yang diberikan untuk memotivasi siswa agar terbiasa melakukan sikat gigi pada pagi dan malam hari (Ossa et al., 2024). Melalui edukasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi (phantom) dan praktek sikat gigi bersama dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menyikat gigi dengan benar (Reca & Dea, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas hidup, terutama pada anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Desa Gadungan terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, memiliki struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SD dan MI Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua siswa ditambah dengan terbatasnya jumlah tenaga kesehatan gigi serta belum tersedianya media edukasi yang menarik di sekolah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah kesehatan gigi sejak dini, seperti karies dan penyakit periodontal, yang dapat berdampak pada

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan gigi sejak dini dengan pendekatan yang efektif, karena anak-anak lebih mudah dibiasakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, terlebih jika disertai penggunaan media edukasi inovatif yang dapat menarik minat belajar. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan sehat sejak dini (Rifky et al., 2024).

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata melalui program kerja Cak Gigi dilaksanakan selama dua hari berturut turut yaitu pada hari Selasa, 19 Agustus 2025, pukul 08.00–10.00 WIB bertempat di SDN Gadungan dengan sasaran kegiatan adalah siswa kelas 6 berjumlah 21 siswa dan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025, pukul 08.00–10.00 WIB bertempat di MI Gadungan dengan sasaran kegiatan adalah kelas 4 sejumlah 37 siswa. Metode kegiatan berupa ceramah interaktif dengan bantuan media poster, model gigi, dan sikat gigi bersama dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami serta mengerti cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut, pencegahan gigi berlubang, penyebab-penyebab yang dapat meyebabkan gigi berlubang serta cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Selain itu, dibagikan rapot gigi kepada setiap siswa sebagai media evaluasi sekaligus motivasi agar anak-anak lebih disiplin menjaga kesehatan gigi, khususnya membiasakan diri menyikat gigi secara rutin pada pagi dan malam hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi kegiatan Cak Gigi dilakukan melalui rapor gigi yang diberikan kepada siswa untuk diisi setiap hari selama 1 minggu setelah penyuluhan. Rapor gigi ini berisi catatan kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam. Namun demikian, tidak semua siswa mengumpulkan rapor gigi yang dibagikan. Di SDN Gadungan, hanya 20 rapor yang terkumpul dari total 21 siswa, sedangkan di MI Gadungan hanya 24 rapor yang terkumpul dari 37 siswa. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini menggambarkan sebagian besar siswa, tetapi belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kesadaran siswa SD dan MI Gadungan dalam kebiasaan sikat gigi di pagi dan malam hari

Sekolah	Perilaku Sikat Gigi	Pagi Hari (n)	Pagi Hari (%)	Malam Hari (n)	Malam Hari (%)
SD Gadungan	Rutin	15	75,0	9	45,0
	Tidak Rutin	5	25,0	11	55,0
	Total	20	100	20	100
MI Gadungan	Rutin	21	87,5	16	66,7
	Tidak Rutin	3	12,5	8	33,3
	Total	24	100	24	100

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

Berdasarkan data rapor gigi di SD Gadungan, sebanyak 15 siswa (75%) rutin menyikat gigi pada pagi hari, sedangkan 5 siswa (25%) tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa menyikat gigi di pagi hari. Namun, pada malam hari hanya 9 siswa (45%) yang rutin menyikat gigi sebelum tidur, sementara 11 siswa (55%) tidak rutin melakukannya. Tingkat kepatuhan yang lebih rendah pada malam hari menunjukkan perlunya edukasi tambahan mengenai pentingnya menyikat gigi sebelum tidur untuk mencegah penumpukan plak dan risiko karies.

Pada MI Gadungan, sebanyak 21 siswa (87,5%) rutin menyikat gigi pada pagi hari, sedangkan 3 siswa (12,5%) tidak rutin. Pada malam hari, 16 siswa (66,7%) rutin menyikat gigi sebelum tidur dan 8 siswa (33,3%) tidak rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran akan kebersihan gigi di pagi hari lebih tinggi, namun masih diperlukan pembiasaan rutin pada malam hari.

Secara umum, kebiasaan menyikat gigi di pagi hari lebih tinggi dibanding malam hari, baik di SD maupun MI Gadungan, sehingga program edukasi kesehatan gigi dan mulut sebaiknya menekankan pentingnya menyikat gigi malam hari untuk mendukung pencegahan karies dan menjaga kesehatan gusi secara optimal.

Gambar 1. Foto bersama dosen, mahasiswa dan siswa SDN Gadungan setelah kegiatan CAK GIGI

Gambar 2. Foto bersama dosen, mahasiswa dan siswa MI Gadungan setelah kegiatan CAK GIGI

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan siswa SD dan MI di Kecamatan Wates dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Hal ini sangat penting mengingat berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 82,8% masyarakat Indonesia mengalami gigi berlubang atau karies, dan 37,2% di antaranya terjadi pada anak usia 10–14 tahun. Angka kejadian karies yang tinggi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius apabila tidak ditangani, serta berdampak pada kualitas hidup dan tumbuh kembang anak.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan yaitu seperti memberikan pemahaman tentang cara menyikat gigi dengan benar serta berapa kali aturan yang benar menyikat gigi dalam sehari. Menyikat gigi yang benar merupakan cara untuk mencegah terjadinya gigi berlubang dan karies gigi, Menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 2 kali sehari yaitu pada pagi dan malam hari.

Anak usia sekolah dasar dipilih sebagai sasaran penyuluhan karena pada usia ini anak sedang berada pada fase kritis pembentukan kebiasaan yang dapat terbawa hingga dewasa, termasuk kebiasaan menyikat gigi (Syafitri et al., 2023). Usia sekolah dasar juga dianggap strategis untuk dilakukan intervensi promotif karena anak-anak mulai aktif di lingkungan sekolah yang memungkinkan edukasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.Penyuluhan ini dapat menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi untuk mencegah masalah gigi yang lebih kompleks di masa mendatang.

Gambar 3. Penyuluhan menggunakan alat peraga phantom gigi

Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar anak sudah mulai rutin menyikat gigi pada pagi hari, dengan tingkat kepatuhan sekitar 75%–87,5%. Hal ini menandakan bahwa anak-anak telah memahami pentingnya membersihkan gigi sebelum beraktivitas. Namun, kebiasaan menyikat gigi malam hari masih rendah (45%–66,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum terbiasa menjaga kebersihan gigi sebelum tidur, padahal menyikat gigi malam sangat penting untuk mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal.

Penyuluhan yang menggunakan metode ceramah dengan bantuan alat peraga seperti phantom gigi dan poster terbukti membantu siswa lebih mudah memahami cara merawat gigi. Hal ini selaras dengan penelitian Kaghiade et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media peraga dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam menyikat gigi dengan benar. Selain itu, inovasi berupa rapor gigi sebagai catatan kebiasaan menyikat gigi juga mampu meningkatkan motivasi anak untuk lebih

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

disiplin, sekaligus mempermudah guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan (Prasetyo et al., 2024).

Gambar 4. Praktek Menggosok Gigi

Meskipun kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih diperlukan dukungan berkelanjutan, terutama dari guru dan orang tua, agar kebiasaan menyikat gigi malam dapat lebih konsisten diterapkan. Sejalan dengan hasil penelitian Oktari et al., (2022)keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi tidak hanya bergantung pada metode edukasi, tetapi juga peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk perilaku sehat anak. Dengan adanya pengawasan rutin dan pengulangan edukasi, diharapkan perubahan perilaku dapat lebih menetap dan berkelanjutan.

Gambar 5.Poster **Gambar 6**. Rapor Gigi

Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa efektivitas program promotif kesehatan gigi di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam praktik langsung. Metode demonstrasi dengan media peraga mendorong anak untuk meniru dan memahami teknik menyikat gigi secara lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional (Sihombing et al., 2024). Hal ini memperkuat pentingnya model edukasi interaktif sebagai pendekatan health promotion yang menekankan partisipasi aktif peserta untuk mengubah perilaku kesehatan.

Penyuluhan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Seperti yang dilaporkan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat, Menurut Setyaningsih et al., (2023)keberhasilan program sangat ditentukan oleh keberlanjutan kegiatan, integrasi

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*
Publish Online:30/09/2025
JCEE/Vol7/No2/Page118-127

dengan kurikulum sekolah, serta kolaborasi dengan layanan kesehatan. Oleh karena itu, program Cak Gigi berpotensi menjadi model intervensi berkelanjutan jika diintegrasikan dengan program sekolah dan didukung secara aktif oleh guru, orang tua, serta tenaga kesehatan. Dengan upaya berkesinambungan, kegiatan ini dapat mendukung pencapaian target nasional Indonesia bebas karies pada anak di tahun 2030.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah dengan bantuan alat peraga (phantom gigi, poster, dan sikat gigi) di SD dan MI Gadungan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sejak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa menyikat gigi pada pagi hari dengan tingkat kepatuhan 75%–87,5%, namun kebiasaan menyikat gigi pada malam hari masih lebih rendah, yaitu 45%–66,7%. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru dan orang tua serta pelaksanaan penyuluhan secara berkesinambungan agar kebiasaan menyikat gigi, khususnya pada malam hari, dapat lebih konsisten diterapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah bekerja sama dan membantu kami dalam melakukan kegiatan ini terutama kepada pihak SD dan MI di Desa Gadungan serta pemerintah Desa Gadungan yang sangat berkontribusi penuh dalam kegiatan kami yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut yaitu dari tanggal 19-20 agustus 2025. Demikian pula kami, menyampaikan terimakasih kepada pihak kampus IIK BHAKTI WIYATA dan LPPM IIK BHAKTI WIYATA karena sudah mendukung kegiatan kami dan kami mohon maaf atas semua kesalahan dan juga khilaf.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. H., Awaluddin & Arya, N. (2020). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1–5 dan pra sekolah di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH), 1*(1), 20–23.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin & Azizah, U. (2023). Pentingnya menjaga kesehatan gigi anak melalui pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi. *Seminar Kesehatan Masyarakat, 1*. https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingfkm

Kaghiade, A. R., Raule, J. H. & Bidjuni, M. (2022). Phantom efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak Madrasah Ibtidaiyah Al-Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Gigi dan Mulut), 5*(2), 93–99.

Khafid, M., Setiawan, F., Handajani, J., Hanindriyo, L., & Irnawati, D. (2025). Promosi kesehatan dental: Upaya meningkatkan kebersihan mulut melalui buah-buahan lokal pada masyarakat Desa Srengat, Blitar. *DedikasiMU*

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

(Journal of Community Service), 7(2), 182–189. https://doi.org/10.20473/dedikasi.v7i2.2025

Lusiani, Y., Hamsar, A., Ramadhan, E. S., et al. (2024).Sosialisasi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut yang baik serta pemeriksaan karies gigi pada anak sekolah dasar PAB 22 Patumbak. *JURAI: Jurnal Abdimas Indonesia, 2*(2), 88–92.

Mirna Febriani Rifky, Puspita, S. R. & Ruslan, M. R. (2024). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SD di Kecamatan Manggar, Belitung Timur. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(1), 50–56. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3559

Noviani, N., Ngatemi, N., Fadjeri, I., Purnama, T., & Restuning, S. (2023). Stair poster media as an effort to improve the dental health behavior of elementary school children. *Asian Journal of Dental and Health Sciences, 3*(3), 14–18. https://doi.org/10.22270/ajdhs.v3i3.48

Novira, D. A., Utami, R. & Sari, A. P. (2024). Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar melalui media animasi. *Madaniya, 5*(1), 20–23.

Nurhamidah, N. K., & Wirata, I. N. (2024). Pengaruh edukasi dengan media video animasi tentang cara menyikat gigi terhadap pengetahuan dan sikap siswa-siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Kesehatan Gigi, 11*(1), 59–64. https://doi.org/10.3992/jkg.v11i1.3182

Oktari, D., Al Qhofahri, S. Y., Maharani, D., et al. (2023). Sosialisasi kesehatan gigi dan cara merawat gigi pada siswa-siswi SDN 010 Desa Pangkalan Serik. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia, 2*(7), 37–42. https://doi.org/10.5281/zenodo.8425134

Ossa, Y. F., Sari, M. I. & Fitri, M. (2024). Peningkatan kesadaran kesehatan rongga mulut pada komunitas Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa Banda Aceh. *Bulletin of Community Service, 4*(1), 30–36. https://doi.org/10.24815/bulpengmas.v4i1.35927

Pertami, S. D. I., Asmarani, K., Prakosa, B. R., Nurmalasari, A., Noviana, D., Gustina, M., Irawan, R., & Kusumastuti, E. (2023). Edukasi pemanfaatan buah-buahan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut gratis pada anak. *Journal of Community Engagement and Empowerment (JCEE), 5*(2), 75–79.

Pertami, S. D. I., Asmarani, Y. K., Irawan, R., Muga, I. F. R., & Wardhana, R. A. W. (2024). Edukasi "GEMINSU"(Gemar Minum Susu) untuk kesehatan gigi mulut di masa pertumbuhan. *Jurnal Medika: Medika, 3*(2), 129-134. https://doi.org/10.31004/wnaehr45

Prasetyo, Y., Nurhayati, E., Lusianto, F., et al. (2024). Sosialisasi peningkatan kesadaran kesehatan gigi pada siswa SMA IT Al-Uswah Surabaya oleh B-Fresh Dental di BBPMP Surabaya. *Jurnal PADI – Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia, 7*(1), 20–25.

Reca, & Asri, D. P. (2022). The effect of dental health education using the demonstration method on the behavior of dental brushing in class V school age children at SDN 1 Pagar Air District Wants To Jaya District Big Aceh. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh, 1*(1), 16–27. https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.51

Rifky, M. F., Puspita, S. R. & Ruslan, M. R. (2024). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SD di Kecamatan Manggar, Belitung Timur. *Jurnal Abdi Moestopo, 7*(1), 50–56. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3559

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127

Syafitri, E., Sari, N. & Mulyadi, M. (2023). Edukasi menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan, 5*(3),5538–5545. https://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpmik/article/view/5538

Wajdi, M., Irmawanty, Anisa, Hambali, H. & Magfirah, N.2024). Penyuluhan kesehatan gigi pada anak usia dini. *Riau Conference on Science and Development (RCSD), 5*, 153–160.

Submitted:18/08/2025 *Accepted:18/09/2025*

Publish Online:30/09/2025

JCEE/Vol7/No2/Page118-127